BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Koentjaraningrat dalam bukunya yang berjudul *"Kebudayaan, Mentalitet, Pembangunan"* , pada halaman satu mengatakan bahwa "kebudayaan adalah keseluruhan dari pikiran, karya dan hasil karya yang tidak berakar pada naluri saja, tetapi dicetuskan oleh manusia sesudah mengalami suatu proses belajar. Kebudayaan dipecah lagi ke dalam unsur-unsurnya yang disebut "unsur-unsur kebudayaan yang universal", dan merupakan unsur-unsur yang pasti bisa ditemukan di semua kebudayaan di dunia, baik yang hidup dalam masyarakat pedesaan yang kecil terpencil maupun dalam masyarakat perkotaan yang besar dan kompleks. Unsur-unsur universal itu, yang sekalian merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada di dunia ini, adalah:

- Sistem religi dan upacara keagamaan.
- Sistem dan organisasi kemasyarakatan.
- Sistem pengetahuan.
- Bahasa.
- Kesenian.
- Sistem mata pencaharian hidup.
- Sistem teknologi dan peralatan.

Ketujuh unsur universal tersebut masing-masing dapat dipecah lagi ke dalam sub-unsur-unsurnya. Demikian ketujuh unsur kebudayaan universal tadi memang mencakup seluruh kebudayaan makhluk manusia di manapun juga di dunia, dan menunjukkan ruang lingkup dari kebudayaan serta isi dari konsepnya. Salah satu unsur universal kebudayaan yang tercantum di atas adalah sistem religi dan upacara keagamaan, dan Islam merupakan salah satu agama yang ada di dunia yang juga termasuk ke dalam sistem religi dan upacara keagamaan seperti yang disebutkan di atas.

Islam sendiri merupakan agama yang paling banyak dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Bahkan di dunia Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar walaupun Islam sendiri bukan pertama kali muncul di Indonesia. Agama Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dalam perjalanannya sampai pada akhirnya menjadi agama yang dianut mayoritas penduduk Indonesia. Islam

sendiri memiliki kebudayaan yang identik dengan kebudayaan Timur Tengah yang merupakan tempat di mana Islam pertama kali muncul.

Kebudayaan Islam di Indonesia memiliki keunikan yang beragam karena merupakan hasil akulturasi kebudayaan Islam dan kebudayaan lokal Indonesia yang pada awalnya masih dipengaruhi kebudayaan Hindu-Budha. Dan dalam perjalanannya akulturasi kebudayaan tersebut menghasilkan kebudayaan yang menarik seperti diaplikasikan pada bangunan ritual keagamaan, kesenian tradisional, hingga ragam hias pada pakaian. Tentunya masyarakat muslim Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia harus tahu tentang kebudayaan Islam khususnya sejarah kebudayaan Islam di Indonesia. Karena bangsa yang besar adalah bangsa tidak melupakan sejarahnya dalam hal ini sejarah kebudayaan Islam bagi umat muslim di Indonesia.

Untuk itu dibutuhkan adanya fasilitas atau pusat-pusat pengembangan kebudayaan Islam yang berfungsi sebagai tempat penelitian, penyebarluasan, serta pengkajian yang berkaitan dengan Agama Islam dan budayanya. Pusat Kebudayaan Islam merupakan salah satu solusi untuk menjawab kebutuhan masyarakat muslim tersebut, selain itu dengan adanya Pusat Kebudayaan Islam ini masyarakat muslim juga mendapatkan pengetahuan tentang sejarah perkembangan budaya Islam khususnya Islam di nusantara. Pusat Kebudayaan Islam ini terletak di komplek Arena Pekan Raya Jakarta, Kemayoran, Jakarta Pusat. Jakarta dipilih karena memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dan mayoritas beragama Islam sehingga diperlukan fasilitas untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang Islam. Selain itu Jakarta juga sebagai ibukota sekaligus pusat pemerintahan negara yang merupakan pusat segala kegiatan di Indonesia, khususnya kegiatan-kegiatan dengan skala yang cukup besar salah satunya kegiatan keagamaan. Dengan demikian diperlukan fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan tersebut.

Beberapa fasilitas yang rencananya dimiliki oleh Pusat Kebudayaan Islam ini antara lain :

- Masjid
- Fasilitas Seni dan Budaya (R. Pamer, R. Pementasan, Galeri, dll)
- Fasilitas Pendidikan dan Penelitian (R. Kelas, Perpustakaan, R. Seminar, dll)
- Fasilitas Komersil dan Pendukung (R. Serbaguna, Restoran, Asrama, Taman, dll)

Dengan adanya fasilitas tersebut dan ditunjang dengan interior bangunan yang mencerminkan keislamannya, masyarakat muslim Indonesia akan lebih tahu lagi tentang Islam dan budayanya.

1.2 Permasalahan Perancangan

- Bagaimana merancang sebuah ruangan yang dapat menunjukkan identitas sebagai Pusat Kebudayaan Islam.
- Bagaimana memenuhi berbagai fasilitas yang dibutuhkan dengan ruang yang terbatas sehingga terjadi keselarasan antara ruang yang satu dengan yang lainnya.
- Bagaimana menerapkan konsep perancangan kontemporer yang dipadukan dengan konsep Islam dalam hal bentuk interior bangunannya.
- Bagaimana menentukan alur sirkulasi yang tepat agar tidak menggangu kegiatan satu sama lain, karena Pusat Kebudayaan Islam terbagi menjadi beberapa area.

1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan

- Menampilkan khasanah budaya masyarakat muslim khususnya Indonesia dalam komplek bangunan.
- Menyediakan fasilitas-fasilitas untuk pengembangan seni, budaya, dan kegiatan keagamaan umat muslim.
- Menerapkan konsep kontemporer yang dipadukan dengan nuansa Islam dalam perancangannya agar dapat menciptakan perpaduan yang harmonis antara fungsi dan estetika bangunan.
- Menciptakan lingkungan yang ramah bagi penggunanya, mudah diakses masyarakat, menimbulkan rasa memiliki pada masyarakat luas dan umat muslim pada khususnya, sehingga dapat menimbulkan suasana yang nyaman bagi berlangsungnya berbagai kegiatan di dalamnya.